



Systematic Literature Review: Literasi Matematika Ditinjau dari Self-efficacy Siswa pada Pembelajaran Matematika

Lubna Rihadatul 'Aisy^{a*}, Annisa Aurelia Salsabila, Sugiman^b, Arief Agoestanto^b

^a Universitas Negeri Semarang

^b Dosen Universitas Negeri Semarang

* Alamat Surel: lubnaraa@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, salah satunya melalui penguasaan literasi matematika. Literasi matematika mencakup kemampuan memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual, namun capaian siswa Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan hasil PISA 2022. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah *self-efficacy*, yakni keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengetahui deskripsi literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy* sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian dan strategi pembelajaran selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* atau tinjauan pustaka sistematis. Adapun kriteria pencarian literatur yang digunakan adalah literatur nasional dari jurnal maupun prosiding terindeks Sinta dengan kurun waktu publikasi tahun 2015 sampai dengan 2025. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi dari literasi matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* dimana siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki literasi matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang rendah.

Kata kunci: literasi matematika, *self-efficacy*

© 2025 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan masih menjadi aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa dan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan juga harus dipersiapkan dengan baik supaya generasi muda mampu menghadapi perubahan-perubahan yang ada. Melalui pendidikan, siswa dapat memiliki dan mengasah keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup. Termasuk juga pembelajaran matematika yang akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan matematika yang dapat membantu individu untuk menggunakan matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari disebut sebagai literasi matematika.

Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika ke dalam berbagai (Edimuslim et al., 2019). Kemampuan ini melibatkan penalaran matematika dan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam memecahkan masalah dunia nyata dalam berbagai konteks. Literasi matematika mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks serta menerapkan pengetahuan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari (Aldiansyah et al., 2024). Dapat dikatakan bahwa literasi matematika tidak hanya terkait dengan kemampuan berhitung, tetapi lebih pada kemampuan menggunakan matematika secara efektif dalam kehidupan pribadi, sosial, dan pekerjaan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan kontekstual.

To cite this article:

'Aisy, L. R., Salsabila, A. A., Sugiman, & Agoestanto, A. (2026). *Systematic Literature Review: Literasi Matematika Ditinjau dari Self-efficacy Siswa pada Pembelajaran Matematika*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 9, 78-88

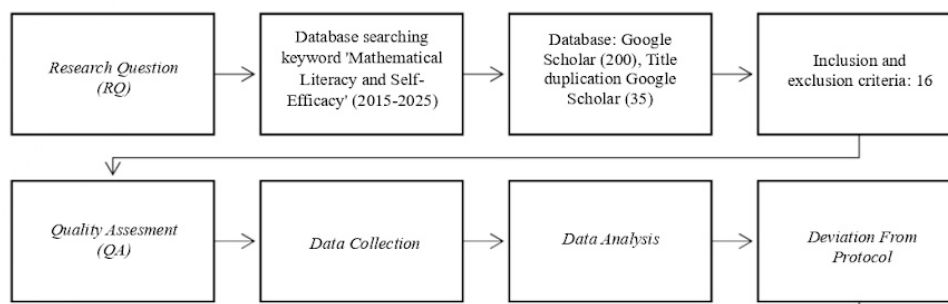
Literasi matematika dianggap esensial karena dapat meningkatkan sumber daya manusia guna menghadapi tantangan di abad ke-21 (Azid et al., 2023). Namun faktanya, literasi matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun dalam bidang membaca, matematika, dan sains di beberapa negara. Pada hasil PISA tahun 2022 Indonesia berada di posisi ke-68 dari 81 negara, dengan skor matematika, sains, dan literasi yang masih di bawah rata-rata global. Selain itu, literasi matematika siswa masih rendah sesuai dengan hasil penelitian oleh Usman et al. (2024) yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi matematika peserta didik SMP hanya 35,37, dengan nilai tertinggi 53,33 dan nilai terendah 25.

Literasi matematika tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, khususnya terkait dengan keyakinan diri atau *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian oleh Oktariani (2018) siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi karena yakin akan dirinya bahwa ia bisa menyelesaikan dan memahami materi yang diberikan, sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari hal-hal yang menurut mereka sulit. *Self-efficacy* ini sangat berpengaruh terhadap literasi matematika siswa (Ananda & Wandini, 2022). Semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka akan semakin baik pula literasi matematikanya.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy* siswa. Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai bahan rujukan untuk studi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian literatur dengan judul “*Systematic Literature Review: Literasi Matematika Ditinjau dari Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika*”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* atau tinjauan pustaka sistematis merupakan metode yang digunakan untuk menentukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan masalah riset dalam menjawab pertanyaan yang sudah ditemukan (Rachmawati et al., 2021). Adapun prosedur metode SLR yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang diungkapkan oleh Triandini et al., (2019) seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah *Systematic Literature Review*

Langkah pertama, menentukan *Research Question* atau pertanyaan penelitian berdasarkan kebutuhan dari topik yang dipilih. Dalam penelitian ini *Research Question* (RQ) diantaranya (RQ1) Bagaimana trend penelitian pada tahun 2015-2025 terkait literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy*?; (RQ2) Bagaimana deskripsi literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy*? Langkah kedua adalah *Search Process*. Peneliti melakukan proses pencarian sumber data yang relevan melalui database *Google Scholar* dengan bantuan aplikasi Publish or Perish dengan kata kunci “Literasi Matematika dan *Self-Efficacy*” pada rentang tahun 2015-2025. Langkah ketiga adalah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahapan ini, dilakukan untuk membuat keputusan apakah data yang ditemukan layak digunakan dalam penelitian SLR atau tidak. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Literatur yang relevan dengan topik literasi matematika ditinjau dari <i>self-efficacy</i>	Literatur yang tidak relevan dengan topik literasi matematika ditinjau dari <i>self-efficacy</i>

Literatur penelitian diambil dari jurnal atau prosiding nasional maupun internasional yang sudah terindeks
Literatur dipublikasi dalam rentang waktu 2015 sampai dengan 2025

Literatur diperoleh dari *Google Scholar*

Literatur memuat subjek penelitian adalah siswa

Literatur penelitian tidak berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang sudah terindeks
Literatur dipublikasi sebelum tahun 2015

Literatur tidak diperoleh dari *Google Scholar*

Literatur tidak memuat subjek penelitian adalah siswa

Langkah yang keempat yaitu *Quality Assessment* (QA). Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi literatur yang diperoleh berdasarkan kriteria QA. Pada penelitian ini kriteria QA yang ditentukan meliputi : (QA1) Apakah literatur membahas tentang literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy*? (QA2) Apakah literatur merupakan artikel jurnal atau prosiding nasional maupun internasional yang sudah terindeks?; (QA3) Apakah literatur dipublikasi dalam tahun 2015 – 2025?; (QA4) Apakah literatur diperoleh dari *Google Scholar*?; (QA5) Apakah partisipan penelitian merupakan siswa? Dengan adanya QA yang telah ditetapkan, maka literatur yang memenuhi semua QA layak dijadikan rujukan penelitian ini. Langkah yang kelima yaitu *Data Collection*. Pada langkah ini peneliti mengumpulkan literatur yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan QA yang ditentukan. Langkah yang keenam yaitu *Data Analysis*. Setelah didapatkan literatur langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab RQ yang ditetapkan. Langkah yang ketujuh yaitu *Deviation from Protocol*. Memperbaiki padanan kata untuk disesuaikan berdasarkan kata kunci pada database.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pencarian literatur menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* melalui database *Google Scholar* rentang tahun 2015-2025 dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “Literasi Matematika dan *Self-Efficacy*” ditemukan 200 literatur. Selanjutnya, literatur disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 35 literatur. Kemudian, literatur yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi menggunakan kriteria *Quality Assessment*. Literatur yang lolos QA sebanyak 16 literatur yang terdiri dari 3 literatur prosiding nasional, dan 13 literatur nasional yang terindeks Sinta. Setelah itu, peneliti mengkaji 16 artikel tersebut dan menemukan jawaban dari *Research Question* yang sudah dirumuskan. Data hasil literatur dikumpulkan dan dimuat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian Literatur Terpilih

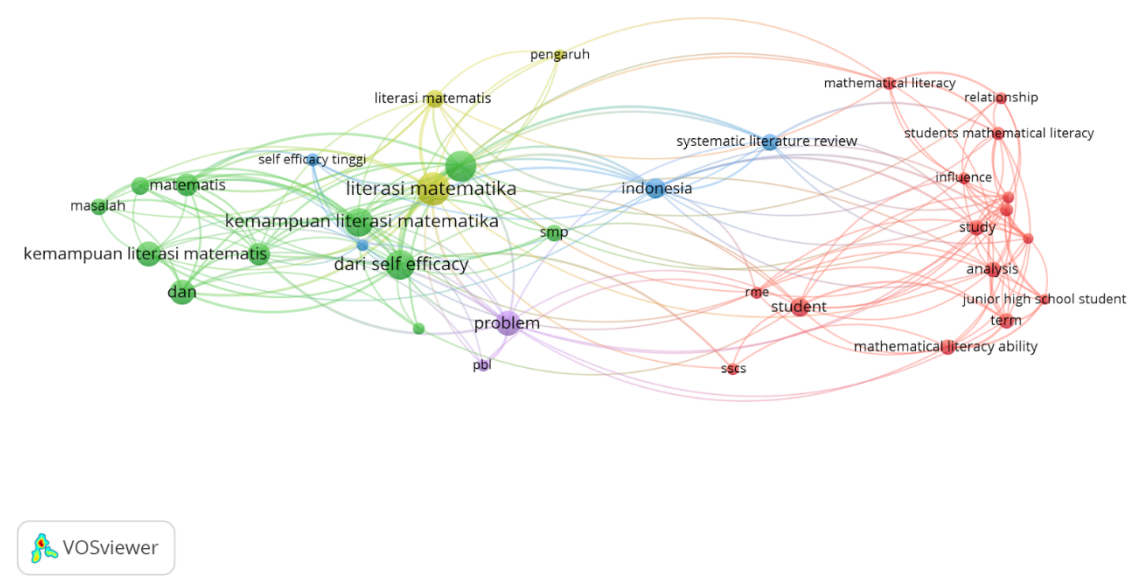
Kode Literatur	Peneliti, Tahun	Jurnal/ Prosiding	Indeksing	Hasil penelitian
L01	(Anjarrani & Meyta Dwi Kurniasih, 2023)	Jurnal Pendidikan Matematika	Sinta 1	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kategori <i>self-efficacy</i> tinggi dan sedang mampu menyelesaikan soal menggunakan proses literasi matematika. Sedangkan, siswa kategori <i>self-efficacy</i> rendah kesulitan pada indikator kedua yakni menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran.
L02	(Geraldine & Pradnyo Wijayanti, 2022)	Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika	Sinta 3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi matematika siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi dalam menyelesaikan soal PISA konten <i>change and relationship</i> mampu merumuskan masalah dengan mengidentifikasi aspek-aspek matematika dari permasalahan dan mengubah masalah menjadi bahasa matematika yang sesuai, menerapkan fakta, aturan, dan algoritma selama proses penentuan hasil-hasil matematika dan akhirnya mampu menafsirkan dan mengevaluasi kesesuaiannya ke dalam konteks masalah awal. Siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah hanya mampu dalam proses merumuskan dengan mengidentifikasi aspek-aspek matematika dari permasalahan.

Kode Literatur	Peneliti, Tahun	Jurnal/ Prosiding	Indeksing	Hasil penelitian
L03	(Sulistiya et al., 2021)	Jurnal Matematika Ilmiah	Sinta 5	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah hanya mampu memenuhi dua indikator literasi matematika yaitu <i>communication</i> dan <i>representation</i> . Siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang mampu memenuhi empat indikator literasi matematika yaitu <i>communication</i> , <i>using mathematics tools</i> , <i>mathematising</i> , dan <i>representation</i> . Sedangkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi dapat memenuhi semua indikator literasi matematika.
L04	(Atho'illah et al., 2022)	Prisma	Sinta 3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi matematika siswa dengan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> berbantuan asesmen dinamis lebih baik dari pada siswa dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan pemanfaatan teknologi. <i>Self-efficacy</i> sangat berpengaruh terhadap literasi matematika sangat signifikan begitu pula pengelompokan <i>self-efficacy</i> tinggi, <i>self-efficacy</i> sedang dan <i>self-efficacy</i> rendah sangat berpengaruh terhadap literasi matematika siswa.
L05	(Yanisa et al., 2022)	Prisma	Sinta 3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi matematis peserta didik yang memiliki tingkat <i>self-efficacy</i> tinggi dapat mencapai indikator PISA dengan sangat baik, peserta didik dengan tingkat <i>self-efficacy</i> sedang dapat mencapai beberapa indikator PISA dengan baik, dan peserta didik yang memiliki tingkat <i>self-efficacy</i> rendah tidak dapat mencapai indikator PISA.
L06	(Istiqomah et al., 2021)	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	Sinta 2	Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pembelajaran RME lebih efektif mempengaruhi kemampuan literasi matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, serta <i>self-efficacy</i> dengan kategori tinggi dan sedang lebih mempengaruhi kemampuan literasi matematika dibandingkan <i>self-efficacy</i> siswa dengan kategori rendah.
L07	(Nasenda et al., 2024)	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)	Sinta 4	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan pendekatan humanistik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka efektif; siswa dengan kategori <i>self-efficacy</i> tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik daripada siswa kategori sedang dan cukup tinggi.
L08	(Lestari et al., 2022)	Jurnal Inovasi Sekolah Dasar	Sinta 4	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi matematika siswa dalam kategori sedang, rata-rata literasi matematika siswa ditinjau dari <i>self-efficacy</i> yang memperoleh pembelajaran <i>problem solving learning</i> dengan strategi <i>scaffolding</i> lebih dari siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, literasi matematika siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi hampir dapat

Kode Literatur	Peneliti, Tahun	Jurnal/ Prosiding	Indeksing	Hasil penelitian
				menguasai semua indikator dengan baik, siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang mampu menguasai beberapa indikator. Dapat disimpulkan bahwa <i>problem solving learning</i> dengan strategi <i>scaffolding</i> dapat meningkatkan literasi matematika siswa.
L09	(Nuraini et al., 2024)	Jurnal Kongruen	Sinta 3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tingkat <i>self-efficacy</i> dan kemampuan literasi matematis. Subjek dengan <i>self-efficacy</i> tinggi mampu mencapai semua indikator literasi matematika, sedangkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah tidak mampu mencapai semua indikator.
L10	(Safrida et al., 2023)	EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika	Sinta 3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa level literasi matematika dengan <i>self-efficacy</i> rendah, sedang, dan tinggi berbeda. Literasi matematika siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah pada penelitian ini mencapai level 1 hingga level 3, literasi matematika siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang mencapai level 1 hingga level 4, dan literasi matematika siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi mencapai level 4 hingga level 6.
L11	(Malanua et al., 2024)	FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika	Sinta 4	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi mampu menguasai seluruh indikator literasi matematika sedangkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang dan rendah mampu menguasai indikator tetapi hanya di beberapa soal saja.
L12	(Ananda & Wandini, 2022)	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Sinta 3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> kuat memiliki literasi matematika yang lebih unggul daripada siswa yang memiliki <i>self-efficacy</i> sedang dan rendah, dan siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang memiliki literasi matematika yang lebih unggul daripada siswa yang memiliki <i>self-efficacy</i> rendah.
L13	(Abida & Setyaningsih, 2022)	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	Sinta 2	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi dalam menyelesaikan latihan SPLDV mampu memenuhi semua indikator literasi matematika, siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang mampu menerapkan seperti siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi hanya saja tidak mampu menuliskan informasi yang penting, sedangkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah hanya mampu memenuhi satu indikator tanpa penjelasan informasi penting dan penyelesaian yang runtut.
L14	(Winata et al, 2023)	J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika	Sinta 4	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi sangat baik pada aspek <i>formulate</i> , <i>employ</i> , dan <i>interpret</i> . Siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang cukup baik pada aspek <i>formulate</i> dan <i>employ</i> serta sangat baik pada aspek <i>interpret</i> . Sedangkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah sangat baik pada

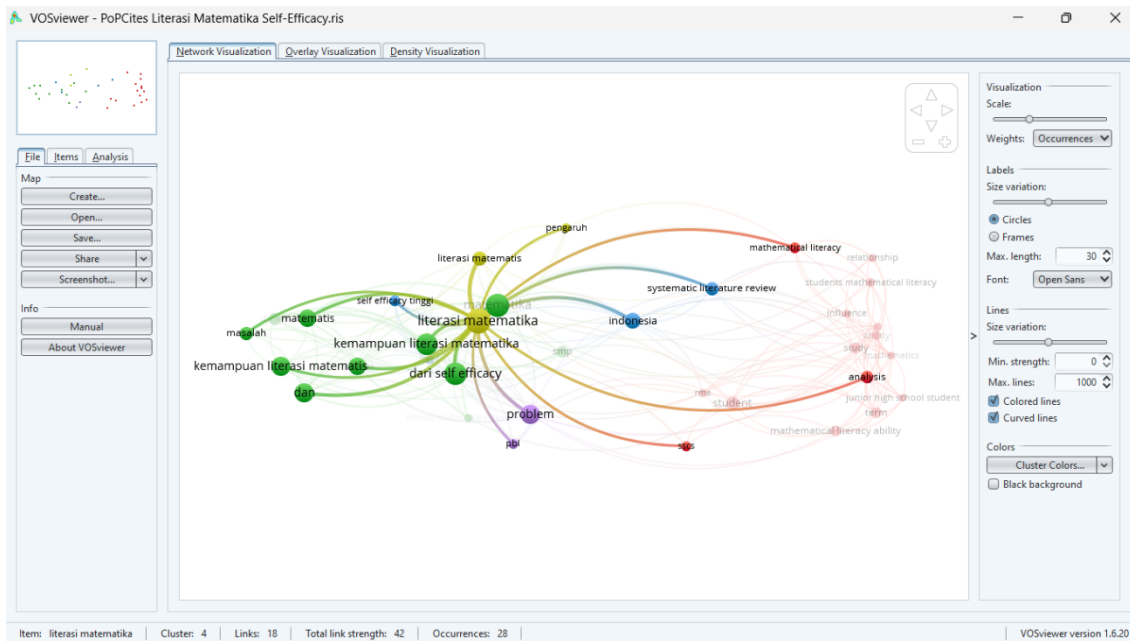
Kode Literatur	Peneliti, Tahun	Jurnal/ Prosiding	Indeksing	Hasil penelitian
				aspek <i>formulate</i> dan kurang baik pada aspek <i>employ</i> dan <i>interpret</i> .
L15	(Asri et al., 2023)	SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika	Sinta 4	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada materi SPLDV subjek yang memiliki <i>self-efficacy</i> tinggi dapat memenuhi indikator literasi matematika dengan baik, subjek dengan <i>self-efficacy</i> sedang belum memenuhi indikator literasi matematika, serta subjek dengan <i>self-efficacy</i> rendah masih sangat kurang dan belum memenuhi standar indikator literasi matematika.
L16	(Purwanti & Mujiasih, 2021)	<i>Journal of Integrated Elementary Education</i>	Sinta 2	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap literasi matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berorientasi HOTS.

(RQ1) Bagaimana trend penelitian pada tahun 2015-2025 terkait literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy*?



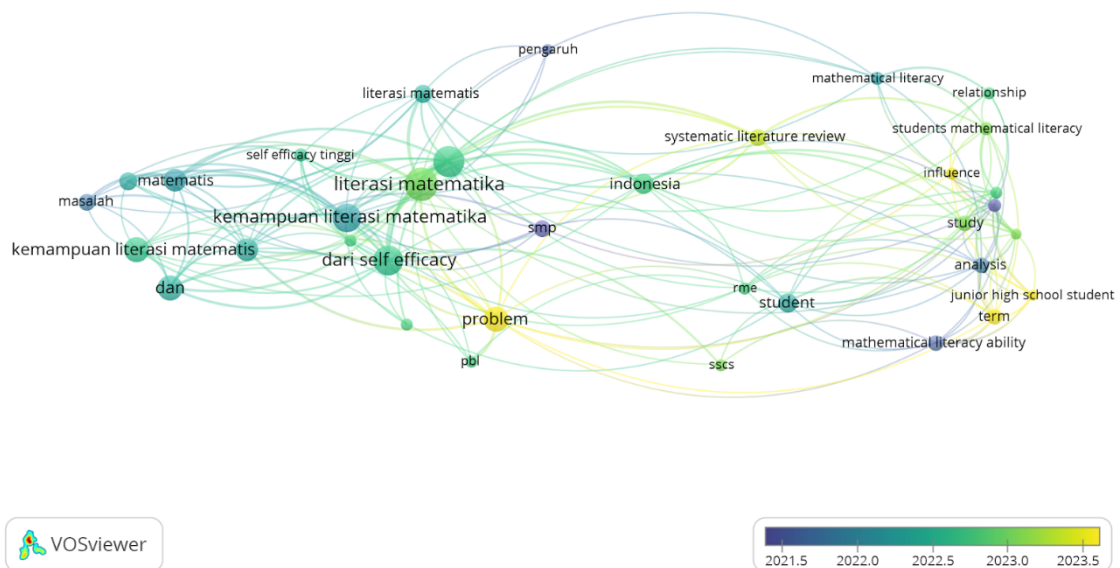
Gambar 2. Visualisasi keterkaitan antar kata kunci

Berdasarkan Gambar 2, terdapat lima warna yang berbeda. Perbedaan warna tersebut menandakan adanya lima kelompok cluster dalam data. Lingkaran dengan ukuran yang bervariasi menunjukkan jumlah pembahasan pada kata kunci tersebut, di mana lingkaran yang lebih besar menunjukkan pembahasan yang lebih banyak. Sedangkan garis penghubung antar lingkaran menggambarkan hubungan keterkaitan antara satu kata kunci dengan kata kunci lainnya.



Gambar 3. Hubungan kata kunci literasi matematika dengan kata kunci lainnya

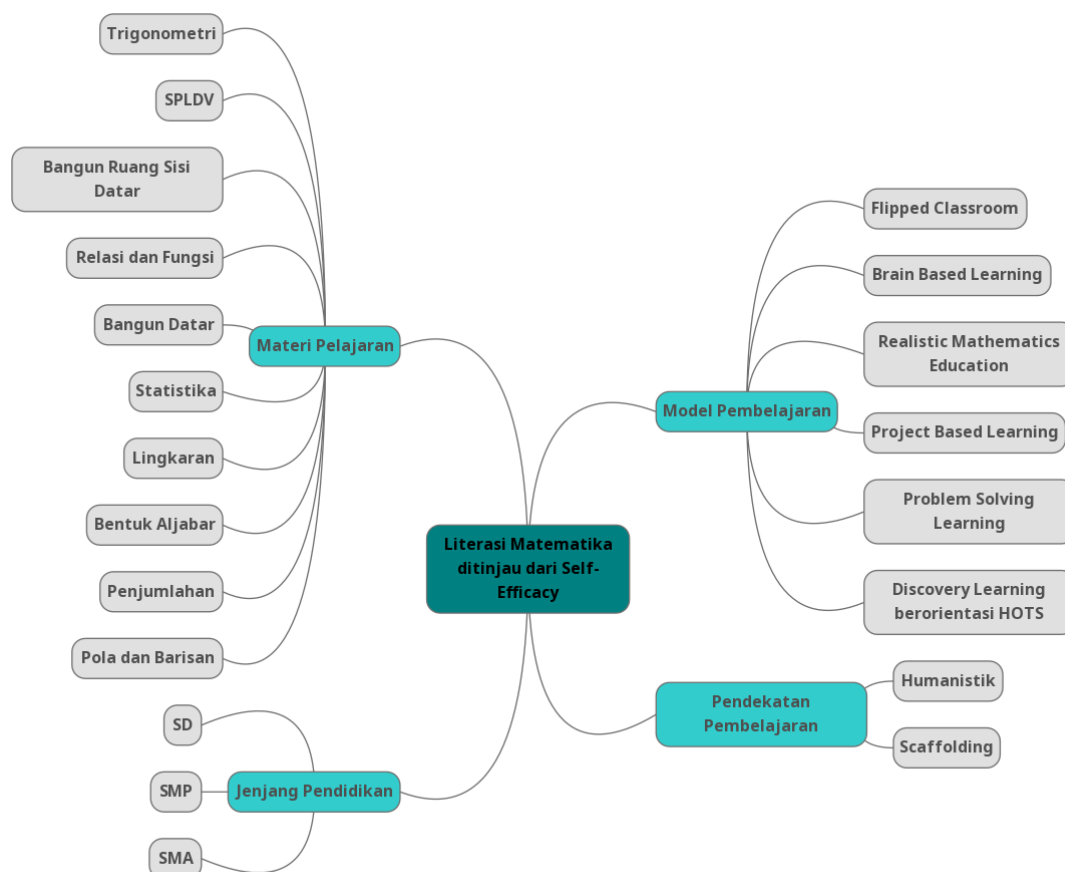
Gambar 3 menunjukkan bahwa kata kunci 'literasi matematika' termasuk dalam cluster 4 dengan 18 tautan dan 28 peristiwa. Kata kunci yang kuat terkait dengan 'literasi matematika' adalah literasi matematis, *self-efficacy*, dan PBL. Kata kunci ini secara langsung terkait dengan kata kunci lain yang berada di cluster berbeda. Hal ini dapat menunjukkan bahwa, dari 35 studi yang dilakukan, kata kunci dalam cluster tersebut paling mungkin menjadi topik dalam judul penelitian tunggal.



Gambar 4. Trend penelitian pada tahun 2015-2025

Pada Gambar 4, tren penelitian mengenai literasi matematika yang dikaji dari aspek *self-efficacy* selama tahun 2015 sampai 2025 dibedakan berdasarkan warna. Warna yang semakin cerah menunjukkan penelitian yang lebih baru, sedangkan warna yang lebih gelap menandakan publikasi yang lebih lama. Topik-topik yang dibahas dalam penelitian tersebut mencerminkan perkembangan tren studi terkait literasi matematika dan *self-efficacy* dalam periode tersebut. Dengan demikian, perkembangan riset terkait literasi matematika dan *self-efficacy* dari waktu ke waktu dapat dipantau dan diketahui.

(RQ2) Bagaimana deskripsi literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy*?



Gambar 5. Literasi Matematika ditinjau dari *Self-Efficacy*

Literasi matematika adalah kemampuan untuk memahami, menerapkan, menalar, dan berkomunikasi tentang konsep-konsep matematika serta menggunakan pengetahuan matematika secara efektif dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kemampuan berpikir matematis dan keterampilan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul (Aprilia & Nindita, 2023). Melalui literasi matematika dapat membantu siswa untuk mengetahui peran matematika dalam konteks dunia nyata (Ramadhani & Sofian Hadi, 2023).

Literasi matematika dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy*. *Self-efficacy* memiliki pengaruh pada motivasi yang memungkinkan seseorang mencapai keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yanisa et al. (2022) yang mengatakan bahwa tingkat *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Pada prosesnya *self-efficacy* muncul dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti yang dikatakan Subaidi (2016) bahwasannya *self-efficacy* dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: (a) pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya, (b) pengalaman orang lain, (c) persuasi verbal, dan (d) kondisi fisiologis yaitu keadaan fisik dan kondisi emosional. Secara umum, *self-efficacy* dianggap penting dalam upaya mengoptimalkan literasi matematika siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Adapun hasil penelitian dari 16 literatur tersebut ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil penelitian literatur tersebut menunjukkan perbedaan tingkat literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy* siswa. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat *self-efficacy* dengan capaian literasi matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya et al., (2021) menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi dapat memenuhi semua indikator literasi matematika, sedangkan siswa kategori sedang hanya mampu memenuhi empat indikator, dan kategori rendah terbatas pada dua indikator saja. Hal serupa ditegaskan oleh Yanisa et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi matematika siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dapat mencapai indikator literasi matematika dengan sangat baik, sementara kategori sedang hanya mampu mencapai beberapa indikator, dan kategori rendah belum memenuhi indikator literasi matematika. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nuraini et al., (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat kesesuaian antara tingkat *self-efficacy* dan kemampuan literasi matematis, dengan subjek *self-efficacy* tinggi mampu mencapai semua indikator, sedangkan kategori

rendah tidak mampu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* tinggi berpengaruh pada capaian literasi matematis yang optimal.

Sementara itu, siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang menunjukkan capaian yang cukup baik meskipun belum optimal. Anjarrani & Meyta (2023) menyatakan bahwa siswa kategori *self-efficacy* sedang mampu menyelesaikan soal menggunakan proses literasi matematika, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan indikator tertentu. Penelitian Safrida et al., (2023) juga menunjukkan bahwa literasi matematika siswa dengan *self-efficacy* sedang hanya mencapai level 1 hingga level 4 PISA, sementara kategori tinggi mampu mencapai level 6. Lestari et al., (2022) menambahkan bahwa literasi matematika siswa dengan *self-efficacy* sedang meningkat secara signifikan ketika diberikan pembelajaran *problem solving learning* dengan strategi *scaffolding*. Dengan kata lain, meskipun siswa kategori sedang belum sepenuhnya mampu menguasai literasi matematika secara komprehensif, mereka masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang sesuai.

Berbeda dengan dua kategori sebelumnya, siswa dengan *self-efficacy* rendah secara konsisten mengalami hambatan dalam pencapaian literasi matematika. Anjarrani & Meyta (2023) menyebutkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah mengalami kesulitan pada indikator kedua, yakni menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran. Penelitian Geraldine & Wijayanti (2022) juga menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah hanya mampu dalam proses merumuskan masalah dengan mengidentifikasi aspek-aspek matematika, namun tidak mampu menafsirkan hasil kembali ke dalam konteks masalah awal. Temuan serupa ditunjukkan oleh Abida & Setyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa siswa kategori rendah hanya mampu memenuhi satu indikator literasi matematika tanpa memberikan penjelasan runtut. Safrida et al., (2023) juga menambahkan bahwa literasi matematika siswa dengan *self-efficacy* rendah hanya mencapai level 1 hingga 3 PISA, yang menandakan keterbatasan signifikan dalam kemampuan memahami serta menyelesaikan permasalahan matematika kontekstual.

Selain faktor *self-efficacy*, model pembelajaran juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan literasi matematika. Atho'illah et al., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran literasi matematika siswa dengan model *flipped classroom* berbantuan asesmen dinamis lebih baik dibandingkan dengan model *problem based learning* dengan pemanfaatan teknologi, serta *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika. Hal ini sejalan dengan Istiqomah et al. (2021) yang menegaskan bahwa model pembelajaran RME lebih efektif mempengaruhi kemampuan literasi matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, Nasenda et al. (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan pendekatan humanistik dalam implementasi Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terutama pada siswa dengan kategori *self-efficacy* tinggi. Sementara itu, Lestari et al. (2022) menemukan bahwa literasi matematika siswa yang memperoleh pembelajaran *problem solving learning* dengan strategi *scaffolding* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian Purwanti & Mujiasih (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap literasi matematika siswa dalam pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi HOTS.

Berdasarkan analisis dari 16 literatur, diperoleh bahwa penelitian terkait pengaruh *self-efficacy* terhadap literasi matematika pada materi SPLDV sebanyak 3 literatur, 2 literatur dengan materi bangun ruang sisi datar, dan literatur lainnya yang mencakup materi yaitu trigonometri, relasi dan fungsi, bangun datar, statistika, lingkaran, bentuk aljabar, penjumlahan, pola dan barisan. Literasi matematika pada materi tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan makna pembelajaran matematika dengan mengaitkannya pada situasi dunia nyata siswa. Dalam pendekatan ini, siswa aktif menemukan konsep matematika melalui masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga materi yang dipelajari menjadi bermakna dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam konteks nyata. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan matematika formal dengan pengalaman sehari-hari agar kemampuan komunikasi, penalaran, dan pemecahan masalah matematis dapat dioptimalkan.

Selain itu, jenjang pendidikan yang digunakan sebagai subjek penelitian mengenai literasi matematika ditinjau dari *self-efficacy* didominasi oleh jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 12 literatur, kemudian Sekolah Dasar sebanyak 3 literatur, dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 1 literatur. Jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) perlu mendapat perhatian lebih dalam hal pengembangan *self-efficacy* dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika, karena pada masa ini siswa berada dalam fase transisi yang krusial dari masa anak-anak menuju remaja.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan capaian literasi matematika siswa. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung mampu memenuhi seluruh indikator literasi matematika, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* sedang hanya mampu mencapai beberapa indikator, dan siswa dengan *self-efficacy* rendah seringkali mengalami kesulitan signifikan. Namun demikian, peran model pembelajaran inovatif terbukti dapat memperkuat *self-efficacy* siswa sekaligus meningkatkan literasi matematika mereka. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* siswa yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat merupakan langkah strategis dalam meningkatkan literasi matematika di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abida, F. N., & Setyaningsih, N. (2022). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN LATIHAN SPLDV DITINJAU DARI SELF-EFFICACY. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2182. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5774>
- Agustami, Aprida, V., & Pramita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 3(1), 224–231. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Ali, M., Netriwati, N. And Dewi, N.R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Laps-Heuristik Dengan Time Token Arends Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Pythagoras: Journal of The Mathematics Education Study Program*, 10(2), Pp. 158–164. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i2.3456>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Anjarrani, G., & Kurniasih, M. D. (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 9(2), 132-142. <https://doi.org/10.33474/jpm.v9i2.20092>
- Apriliana, M., & Nindita, A. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Materi Bilangan Rasional Kelas VII SMP Kartika XII-1 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*. 4(2). <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v4i2.4229>
- Asri, D. Y., Sulistyowati, F., Kusumaningrum, B., Wijayanto, Z., & Kuncoro, K. S. (2023, December). Analisis Peran Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi SPLDV. In *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-20).
- Atho'llah, I., Kartono, K., & Masrukan, M. (2022). Literasi Matematika Berdasarkan Self Efficacy dengan Model Flipped Classroom Menggunakan Asesmen Dinamis. *Prisma*, 11(1), 42-52. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2153>
- Azid, A., Zamnah, L. N., & Solihah, D. S. (2023). Mengapa Literasi Matematis Penting dan Diperhatikan? 3(1).
- Edimuslim, E., Edriati, S., & Mardiyah, A. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24014/SJME.V5I2.8055>
- Geraldine, M., & Wijayanti, P. (2022). Literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten change and relationship ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 5(2), 82-102. <https://doi.org/10.26740/jrpiipm.v5n2.p82-102>
- Istiqomah, P., Kamid, K., & Hasibuan, M. H. E. (2021). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2775-2783. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4334>

- Malanua, M. K., Pomalato, S. W. D., & Damayanti, T. (2024). Kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar ditinjau dari self efficacy matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 10(1), 1-20. <https://doi.org/10.24853/fbc.10.1.1-20>
- Nasenda, A. G., Isnarto, I., & Sugiman, S. (2024). Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy pada Model Pembelajaran Project Based Learning Pendekatan Humanistik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10117-10123. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5794>
- Nuraini, D. S., Nurjamil, D., & Dewi, S. V. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal AKM Konten Domain Statistika Berdasarkan Tingkat Self-Efficacy. *Jurnal Kongruen*, 3(3), 218-226.
- Purwanti, K. L., & Mujiasih, M. (2021). Kemampuan literasi matematika siswa madrasah ibtidaiyah ditinjau dari self-efficacy. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 59-74. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.6975>
- Ramadhani, N., & Sofian Hadi, M. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Community Development Journal*, 4(2), 1661–1668.
- Safrida, L. N., Sunardi, S., Suwito, A., Oktavianingtyas, E., & Rizkina, D. (2022). Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Lingkaran Ditinjau dari Self Efficacy. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12.
- Subaidi, Agus. 2016. Self Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *SIGMA* Vol. 1 No. 2 Maret 2016.
- Usman, Amaludin, R., Risnajayanti, Rohmiati, Amalia, W. O. S., Hermanto, & Andilah, S. (2024). Deskriptif Kuantitatif Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP di Daerah Pesisir Kota Kendari. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2438–2449. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3627>
- Winata, R., Rizaldi, M., & Theasy, Y. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 871-882. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2500>
- Yanisa, S. Y., Sujiarto, H., & Hakim, L. L. (2022). Analisis kemampuan literasi matematis peserta didik smp berdasarkan self-efficacy melalui strategi brain based learning. *Prisma*, 11(2), 526-537. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2500>